

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan dari rencana yang digunakan dalam menjawab pertanyaan serta mengantisipasi adanya kesulitan yang mungkin akan timbul selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variable yakni variable bebas (X) *Keterlibatan Karyawan*, variable terikat (Y) *Prestasi Kerja* serta variable mediasi (Z) *Kreativitas Karyawan*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data lapangan, sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory research*. Uji Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas dan Uji Relibilitas.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan datanya adalah melakukan penyebaran kuisisioner/angket dan dokumentasi. Skala yang akan dipakai dalam kuisisioner menggunakan skala likert. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan CV. Sriwijaya Cipta Sejahtera yang berjumlah 34

karyawan. Teknik analisis data menggunakan SEM dengan menggunakan bantuan aplikasi PLS (*Partial Least Square*), serta melakukan uji hipotesis berupa uji t dan uji mediasi.

### **3.2 Subjek Dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Subyek**

Subjek penelitian ini berfokus pada Karyawan pada perusahaan pelaksanaan konstruksi CV. Sriwijaya Cipta Sejahtera.

#### **2. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah perusahaan pelaksanaan konstruksi CV. Sriwijaya Cipta Sejahtera yang bertempat di Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang.

### **3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan pada suatu variable dengan cara memberikan arti atau penjelasan serta melakukan spesifikasi dari kegiatan maupun memerikan suatu operasional yang dibutuhkan dalam melakukan pengukuran variable.

#### **1. Variabel bebas atau variabel independen (X)**

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dalam terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Employee Engagement (X).

Menurut Schaufeli & Bakker (2006) keterikatan kerja memiliki

tiga dimensi yaitu semangat (*vigor*), dedikasi (*dedication*), serta kelarutan (*absorption*). Pengukuran variabel keterlibatan karyawan pada penelitian ini menggunakan *Utrecht Work Engagement Scala* (UWES-9) yang diambil dari Schaufeli et al (2006).

## 2. Variabel terikat atau variabel dependent (Y)

Variabel independen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi Kerja (Y).

Menurut Yang dan Hwang (2014) prestasi kerja memiliki dua dimensi yaitu Kinerja Kontekstual (*Contextual Performance*) dan Kinerja Tugas (*Task Performance*). Pengukuran variabel prestasi kerja pada penelitian ini menggunakan empat belas indikator yang diadopsi dari Yang dan Hwang (2014).

## 3. Variable intervening atau variable mediasi (Z)

Variabel intervening atau variable mediasi merupakan variable penghubung atau variable yang mempengaruhi hubungan antar variable dependen dan independen. Pada penelitian ini Kreativitas Karyawan digunakan sebagai variable intervening atau variable mediasi (Z).

Menurut Zhou & George (2001) kreativitas karyawan memiliki tiga dimensi yaitu menciptakan ide baru, menciptakan solusi, kemauan bekerja keras. Pengukuran variabel kreativitas karyawan pada penelitian ini menggunakan tiga belas indikator diadopsi Zhou & George (2001).

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterlibatan Karyawan (Schaufeli et al 2006)	Semangat ( <i>Vigor</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa bekerja dengan penuh tenaga</li> <li>2. Merasa bekerja dengan penuh semangat dan kuat</li> <li>3. Merasa ingin bekerja dipagi hari atau lebih awal</li> </ol>
	Dedikasi ( <i>Dedicationn</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa antusias dengan pekerjaannya</li> <li>2. Merasa terinspirasi dengan pekerjaannya</li> <li>3. Merasa bangga dalam melakukan pekerjaan</li> </ol>
	Keseriusan / mendalami pekerjaan ( <i>Absorption</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa memiliki keseriusan dalam bekerja</li> <li>2. Merasa terbawa suasana dalam pekerjaan tanpa melihat waktu.</li> <li>3. Merasa senang saat bekerja dengan sungguh-sungguh</li> </ol>
Prestasi Kerja (Yang dan Hwang 2014)	Kinerja Kontekstual ( <i>Contextual Performance</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa lebih unggul dari rekan kerja</li> <li>2. Mampu menangani keadaan darurat</li> <li>3. Mampu mencapai tujuan yang ditugaskan</li> <li>4. Tidak pernah terlambat atau berangkat kerja lebih awal</li> <li>5. Memiliki tujuan untuk mencapai kesempurnaan dalam pekerjaan</li> <li>6. Jarang melakukan kesalahan</li> </ol>
	Kinerja Tugas ( <i>Task Performanc</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif membantu rekan kerja</li> <li>2. Selalu fokus dalam bekerja</li> <li>3. Menjaga kesopanan saat bekerja</li> <li>4. Mengambil langkah yang tepat dalam menyelesaikan konflik</li> <li>5. Aktif Memberi Saran untuk Meningkatkan Kualitas Tempat Kerja</li> <li>6. Aktif Mempublikasikan kinerja bisnis</li> <li>7. Mampu Menyelesaikan Tugas diluar Tanggung Jawab</li> <li>8. Aktif berkoordinasi dengan rekan-rekan kerja.</li> </ol>
Kreativitas Karyawan (Zhou & George 2001)	Menciptakan Ide Baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyarankan cara-cara baru untuk mencapai tujuan atau sasaran.</li> <li>2. Datang dengan ide-ide baru dan praktis untuk ditingkatkan pertunjukan.</li> <li>3. Mencari teknologi, proses, teknik baru, dan/atau ide produk.</li> <li>4. Menyarankan cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas.</li> </ol>
	Menciptakan Solusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merupakan sumber ide kreatif yang bagus.</li> <li>2. Tidak takut mengambil risiko.</li> <li>3. Mempromosikan dan memperjuangkan ide kepada orang lain.</li> </ol>

Variabel	Dimensi	Indikator
		4. Menunjukkan kreativitas dalam pekerjaan ketika diberi kesempatan. 5. Mengembangkan rencana dan jadwal yang memadai untuk implementasi ide-ide baru.
	Kemauan Bekerja Keras	1. Seringkali memiliki ide-ide baru dan inovatif. 2. Datang dengan solusi kreatif terhadap permasalahan. 3. Seringkali memiliki pendekatan baru terhadap masalah. 4. Menyarankan cara-cara baru dalam melakukan tugas kerja

Sumber : Schaufeli et al (2006), (Yang dan Hwang (2014), dan Zhou & George (2001)

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan kemudian ditarik dalam sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian kali ini adalah karyawan CV. Sriwijaya Cipta Sejahtera Ploso Jombang , yang berjumlah 34 orang.

**Tabel 3.2** Populasi Karyawan CV. Sriwijaya Cipta Sejahtera

No.	Bagian	Jumlah
1.	Administrasi	2
1.	Pelaksana Lapangan	15
2.	Ahli K3 Konstruksi	7
3.	Logistik	10
Total		34

### 3.4.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini mengambil sampel dari seluruh karyawan pada CV. Sriwijaya Cipta Sejahtera Ploso Jombang yang berjumlah 34 orang.

## 3.5 Jenis Dan Sumber Data

### 3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data mentah yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data ini diperoleh dari responden atau individu dimaksud sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi atau data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran angket atau kuisioner yang dibagikan kepada karyawan CV. Sriwijaya Cipta Sejahtera.

### 3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pelengkap dalam penyusunan laporan penelitian. Data sekunder

dalam penelitian berupa penelitian terdahulu dan referensi serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Angket**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan Angket. Angket dilakukan dengan cara memberi pernyataan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden. Angket ini berupa pernyataan secara terbuka yang akan disebarakan kepada karyawan CV. Sriwijaya Cipta Sejahtera Ploso Jombang.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data melalui dokumentasi asli seperti buku, jurnal, *ebook*, skripsi dan internet yang memiliki hubungan dengan judul penelitian.

#### **3.6.2 Skala Pengukuran**

Skala pengukuran pada penelitian ini yang akan digunakan pada adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2010) Skala Likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban yang dievaluasi, responden

harus menjelaskan dan memperkuat pernyataan tersebut (positif).

**Tabel 3.4** Skala Likert

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010:94)

### 3.6.3 Uji Instrumen

#### A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kelayakan instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Adapun kriteria pengambilan Keputusan uji validitas untuk setiap pernyataan adalah nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau  $r$ -hitung harus berada diatas 0,3. Hal ini dikarenakan jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dengan item-item pernyataan lainnya dari pada variable yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012). Dibawah ini adalah rumus Pearson Correlation :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- x = jumlah variable independent
- y = jumlah variable dependen
- $\sum x$  = jumlah perkalian skor item dengan skor total
- $\sum x$  = jumlah perkalian skor setiap item
- $\sum y$  = jumlah perkalian skor total
- $\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor item
- $\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.0 untuk menghitung rumusnya. Sedangkan kriteria uji validitasnya didapatkan hasil nilai *Corrected item-Total Correlation* dari masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r-hitung atau hasil yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* >0,3 (Sugiyono, 2021). Uji validitas ini dilakukan pada 34 responden karyawan CV. Sriwijaya Cipta Sejahtera Jombang.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan Karyawan (X)

Variabel	Dimensi	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	Interpretasi
Keterlibatan Karyawan (X)	<i>vigor</i>	X1.2	0.795	>0,3	Valid
		X1.2	0.551	>0,3	Valid
		X1.2	0.718	>0,3	Valid
	<i>Dedication</i>	X2.1	0.571	>0,3	Valid
		X2.2	0.879	>0,3	Valid
		X2.3	0.542	>0,3	Valid
	<i>Absorption</i>	X3.1	0.776	>0,3	Valid
		X3.2	0.780	>0,3	Valid
		X3.3	0.826	>0,3	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan table diatas menunjukkan semua item pernyataan Keterlibatan Karyawan (X), mempunyai nilai *Corrected item-Total Correlation* lebih dari 0,3. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas Karyawan (Z)

Variabel	Dimensi	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	Interpretasi
Kreativitas Karyawan (Z)	Menciptakan ide baru	Z1.1	0.573	>0,3	Valid
		Z1.2	0.709	>0,3	Valid
		Z1.3	0.642	>0,3	Valid
		Z1.4	0.354	>0,3	Valid
	Menciptakan Solusi	Z2.1	0.716	>0,3	Valid
		Z2.2	0.647	>0,3	Valid
		Z2.3	0.608	>0,3	Valid
		Z2.4	0.301	>0,3	Valid
	Kemauan bekerja keras	Z3.1	0.493	>0,3	Valid
		Z3.1	0.746	>0,3	Valid
		Z3.3	0.749	>0,3	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Dari table diatas menunjukkan tidak ada pernyataan yang nilai *Corrected Item-Total Correlation* di bawah 0,3, sehingga semua pernyataan dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Prestasi Kerja (Y)

Variabel	Dimensi	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	Interpretasi
Prestasi Kerja (Y)	Kinerja Kontekstual	Y1.1	0.573	>0,3	Valid
		Y1.2	0.583	>0,3	Valid
		Y1.3	0.558	>0,3	Valid
		Y1.4	0.605	>0,3	Valid
		Y1.5	0.577	>0,3	Valid
		Y1.6	0.656	>0,3	Valid
	Kinerja Tugas	Y2.1	0.749	>0,3	Valid
		Y2.2	0.572	>0,3	Valid
		Y2.3	0.795	>0,3	Valid
		Y2.4	0.758	>0,3	Valid
		Y2.5	0.746	>0,3	Valid
		Y2.6	0.801	>0,3	Valid
		Y2.7	0.557	>0,3	Valid
		Y2.8	0.734	>0,3	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan table diatas menunjukkan semua item pernyataan Keterlibatan Karyawan (X), mempunyai nilai *Corrected item-Total Correlation* lebih dari 0,3. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan valid.

#### B. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), pengujian reliabilitas mengacu pada sejauh mana menggunakan item yang sama menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran dipertahankan Ketika gejala yang sama diukur dua kali atau lebih sering dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Cronbach alpha* untuk menguji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 21.0. suatu variable dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 maka dapat dikatakan instrument yang

digunakan reliabel. Berikut ini rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas

$k$  = banyaknya butir pernyataan

$\sigma^2$  = varian total

$\sum \sigma t^2$  = jumlah varian butir

Berikut hasil uji reliabilitas seperti pada table di bawah ini :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka Kritik	
Keterlibatan Karyawan (X)	0.899	0,6	Reliabel
Kreativitas Karyawan (Z)	0.854	0,6	Reliabel
Prestasi Kerja (Y)	0.912	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer doilah, 2024

Berdasarkan table diatas menunjukkan semua variable penelitian yaitu Keterlibatan Karyawan (X), Kreativitas Karyawan (Z), dan Prestasi Kerja (Y) mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 sehingga semua pernyataan dinyatakan Reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) analisa deskriptif adalah statistik atau metode yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum /general. Pada penelitian ini, rata-rata skor (*range*) dari skala likert 5 poin menggunakan kriteria 3 kotak atau *three box method* (Ferdinand, 2006) sebagai berikut:

$$Range = \frac{Nilai\ Skor\ Tertinggi - Nilai\ Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kategori}$$

Sehingga interpretasi skor adalah sebagai berikut :

1,0 – 2,34 = Rendah

2,35 – 3,67 = sedang

3,68 – 5 = tinggi

### 3.7.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)-PLS

Menurut Sholihin (2013), SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan permodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari variabel laten kriterion yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa Pemodelan Persamaan Struktural/Structural Equation Modelling (SEM) dengan pendekatan WarpPLS.

### 3.7.3 Uji Outer Model

Model pengukuran atau outer model menyangkut pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, meliputi:

#### a. Convergent validity

Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan (2015) *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score componen score* yang dihitung menggunakan PLS. Ukuran

*refleksif individual* dinyatakan tinggi jika nilai loading factor lebih dari 0,7 dengan konstruksi yang diukur untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai loading factor antara 0,6 - 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

b. Discriminant validity

Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan (2015) *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,07. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran onstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada blok lainnya. Cara lain untuk mengukur dan menguji *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) Disarankan nilai AVE harus  $> 0,5$ . Nilai AVE yang didapat dari output model.

c. Composite reliability (pc)

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki composite reliability  $\geq 0,7$ , walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

d. Alpha Cronbach

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki koefisien alfa  $\geq 0.6$  (Solimun (2017)).

3.7.4 Uji Inner Model

Uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai-nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  di terima (Cahyono, 2018).

Inner model (inner relation, structural model, atau substantive theory) menggunakan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Model structural dinilai dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, StoneGeisser Q square untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Q-square digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi

prediktif, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif.

### 3.7.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahap yaitu:

1) Melakukan pengujian langsung antarvariabel dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05) dengan ketentuan berikut:

- a. Jika hasil signifikan < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Sedangkan jika hasil signifikan > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

2) Pengujian pengaruh tidak langsung, yaitu melalui variabel mediasi dengan cara mengestimasi *indirect effect* secara simultan dengan triangle PLS SEM Model dengan menghitung *Variance Accounted For* (VAF) dengan rumus berikut:

$$VAF = \frac{\text{pengaruh tidak langsung (indirect effect)}}{\text{pengaruh total (total effect)}}$$

Sehingga menurut Hair et al (2021), jika nilai VAF > 80%, maka menunjukkan mediasi penuh (*full mediation*). Sedangkan jika nilai VAF berkisar antara 20%-80%, maka dikategorikan sebagai mediasi parsial. Namun jika nilai VAF < 20%, maka diartikan bahwa hamper tidak terdapat efek mediasi.

### 3.7.7 Uji Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya partial Mediation menunjukkan bahwa Z bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat pemediasi lain. Sedangkan Full mediation menunjukkan bahwa Z memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y.